



Representasi Ideologi Patriarki Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Analisis Semiotika John Fiske)

Agung Hidayatu Rahman^{1*}, Indah Wenerda²

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: agung2100030026@webmail.uad.ac.id^{1*}, indah.wenerda@comm.uad.ac.id²

*Correspondence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi ideologi patriarki dalam film Sabtu Bersama Bapak melalui pendekatan semiotika John Fiske. Film ini, yang diadaptasi dari novel karya Adhitya Mulya, menampilkan narasi hubungan keluarga yang sarat dengan nilai-nilai budaya patriarki. Pendekatan semiotika John Fiske digunakan untuk menguraikan lapisan makna dalam representasi visual dan naratif, meliputi level realitas, representasi, dan ideologi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa film tersebut merefleksikan nilai-nilai patriarki melalui penggambaran figur ayah sebagai pusat otoritas keluarga, norma gender yang mengutamakan peran laki-laki sebagai pemimpin, serta tekanan sosial terhadap perempuan untuk mematuhi peran domestik. Representasi ini diperkuat melalui elemen teknis seperti dialog, pencahayaan, dan framing yang menekankan hierarki gender dalam hubungan keluarga. Meski demikian, film ini juga menyisipkan upaya untuk menyeimbangkan narasi dengan memperlihatkan karakter perempuan yang berdaya, meskipun masih berada dalam batasan norma patriarki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ideologi patriarki tetap mendominasi dalam film Sabtu Bersama Bapak, meskipun terdapat indikasi transformasi nilai-nilai gender yang lebih inklusif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian budaya populer dan gender, serta membuka ruang diskusi kritis mengenai bagaimana media, khususnya film, merepresentasikan dan mempertahankan struktur ideologi tertentu. Analisis ini juga menggarisbawahi pentingnya literasi media dalam memahami dampak ideologi yang disampaikan melalui karya visual terhadap persepsi masyarakat.

Kata Kunci: ideologi patriarki, analisis semiotika john fiske, film sabtu bersama bapak.

ABSTRACT

This study aims to analyze the representation of patriarchal ideology in the film Saturday with Father through John Fiske's semiotic approach. This film, which is adapted from the novel by Adhitya Mulya, features a narrative of family relationships that is loaded with patriarchal cultural values. John Fiske's semiotic approach is used to decipher the layers of meaning in visual and narrative representation, including the levels of reality, representation, and ideology. This research reveals that the film reflects patriarchal values through the depiction of the father figure as the center of family authority, gender norms that prioritize the role of men as leaders, and social pressure on women to comply with domestic roles. This representation is reinforced through technical elements such as dialogue, lighting, and framing that emphasize gender hierarchy in family relationships. However, this film also inserts an effort to balance the narrative by showing empowered female characters, even though they are still within the limits of patriarchal norms. The results of this study show that patriarchal ideology still dominates in the film Saturday with Father, although there are indications of a more inclusive transformation of gender values. These findings are expected to contribute to the study of popular culture and gender, as well as open up a space for critical discussion on how media, especially film, represents and maintains certain ideological structures. This analysis also underlines the importance of

media literacy in understanding the impact of ideology conveyed through visual works on public perception

Keywords: Patriarchal Ideology, Semiotic Analysis of John Fiske, Saturday Film with Father.

PENDAHULUAN

Secara etimologis, istilah “ideologi” berasal dari bahasa Yunani, yang menggabungkan kata “idea” dan “logia”. “idea” berasal dari kata Yunani “idein” yang berarti melihat. Dalam Webster’s New Collegiate Dictionary, “idea” didefinisikan sebagai sesuatu yang ada dalam pikiran sebagai hasil dari penyusunan opini, rencana, atau hal serupa. Sementara itu, “logia” berasal dari kata Yunani “logos” yang berarti “kata”. Kata ini berakar dari “legein” yang berarti berbicara, dan “logia” merujuk pada ilmu pengetahuan atau teori (Kurniawan & Maani, 2020). Wong Scollon mendefinisikan ideologi sebagai “karakteristik historis, sosial, dan ideologis dari kelompok tersebut”. Ideologi mencakup “alam atau tujuan, sejarah, pandangan dunia, kepercayaan, nilai-nilai dan agama, tempat dalam budaya, serta sikap terhadap kelompok lain”(Prasetyani, 2010).

Ideologi adalah gabungan pemikiran yang mencerminkan kecenderungan, orientasi, dan nilai-nilai yang saling melengkapi, ini membentuk berbagai perspektif ide melalui interaksi pribadi dan komunikasi dengan media teknologi, istilah “ideologi” sendiri memiliki sejarah panjang dan kompleks, terlihat dalam karya berbagai penulis, dan mencakup berbagai disiplin ilmu modern dalam bidang sosial, dan humaniora (Prasetyani, 2010).

Pada era modern ini, film telah menjadi media yang kuat dalam membentuk dan merefleksikan tatanan sosial dalam masyarakat (Putri et al., 2022). Salah satu aspek yang sering tercermin dalam film adalah ideologi patriarki, yang menunjukkan dominasi laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan antar suami dan istri. Berdasarkan masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ideologi patriarki dalam film “Sabtu Bersama Bapak” menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teori semiotika John Fiske (Prasetyani, 2010).

Film “Sabtu Bersama Bapak” adalah sebuah film yang disutradarai oleh Monty Tiwa yang terbit pada 5 Juli 2016. Film ini didasarkan pada novel berjudul “Sabtu Bersama Bapak” karya Adithya Mulya. Dengan respon positif dan rating pembaca yang tinggi, novel ini diadaptasi menjadi film oleh Maxima Pictures (Syam & Aris, 2021). Film ini menjadi favorit di kalangan yang luas, sehingga tidak mengherankan jika meraih penghargaan sebagai film terfavorit di Indonesian Movie Actors Award 2017. Kesuksesan film ini tak terlepas dari keahlian para aktor dan aktris yang memainkan peran mereka dengan profesional.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi ideologi patriarki dalam film “Sabtu Bersama Bapak” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori semiotika oleh John Fiske, seorang ahli terkemuka dalam studi media (Rizkiana, 2020). Melalui analisis semiotik, penulis akan mengidentifikasi dan menganalisis symbol-simbol dan tanda-tanda yang mewakili ideologi patriarki dalam narasi, karakter, dan penggambaran gender dalam film tersebut. Metode ini diharapkan dapat membantu memahami secara mendalam konstruksi ideologi patriarki dalam konteks visual dan naratif yang dihadirkan oleh film “Sabtu Bersama Bapak”.

Penelitian berjudul “Representasi Ideologi Patriarki dan pengaruh terhap tokoh Perempuan dalam novel Canting karya Arswendo Atmowiloto” oleh A Handra dan N Nurizzati, yang diterbitkan pada tahun 2019 di Jurnal Bahasa dan Sastra, menyelidiki bagaimana ideologi patriarki tercermin dalam

novel “Canting” dan dampaknya terhadap tokoh Perempuan di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh pandangan dan nilai-nilai patriarki terhadap konstruksi tokoh Perempuan dalam Novel tersebut. Melalui analisis teks dan pendekatan kritis, penelitian ini menyoroti bagaimana stereotip gender dan hierarki kekuasaan antara laki-laki dan Perempuan direproduksi dalam narasi (Harahap et al., 2023). Temuan penelitian menunjukkan bahwa ideologi patriarki berperan penting dalam pembentukan karakter tokoh Perempuan dalam novel “Canting” terlihat dalam hubungan interpersonal, aspirasi, dan ketergantungan ekonomi antara tokoh Perempuan dan laki-laki dalam cerita. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana representasi gender dalam sastra mencerminkan dan memperkuat struktur kekuasaan dalam masyarakat (Cahya, 2023).

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memahami, menjelaskan dan menganalisis bagaimana film “Sabtu Bersama Bapak” merepresentasikan ideologi patriarki menggunakan pendekatan analisis John Fiske yaitu aspek realitas, representasi, dan ideologi.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika dari John Fiske. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan utuh, menggunakan deskripsi dalam bahasa dan kata-kata pada konteks alami yang khusus, serta menilai prosesnya untuk keperluan penelitian.

Dikarenakan penelitian yang bersifat Semiotika maka peneliti tidak terjun ke lapangan penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian. Penelitian ini akan melalui proses pengamatan dengan menonton tayangan. Objek penelitian ini akan berfokus pada bagaimana Ideologi Patriarki di visualisasikan secara tidak langsung kepada penonton dan akan menelaah setiap kode atau makna yang terdapat di film Sabtu Bersama Bapak.

Teknik pengumpulan data

Penelitian pada film “Sabtu Bersama Bapak” menggunakan pendekatan Kualitatif dengan analisis semiotika John Fiske, sehingga peneliti memutuskan akan menggunakan Observasi sebagai Teknik pengumpulan data pengumpulan data melalui observasi akan dilakukan secara sistematis dengan cara mengamati dan mencatat gejala serta fenomena yang terkait dengan objek penelitian. Proses ini akan melibatkan pemantauan yang cermat untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi yang diperoleh. Peneliti akan mengobservasi mengenai kode-kode bagaimana ideologi patriarki di visualisasikan pada film tersebut.

Teknik Validasi Data

Kualitas penelitian pada sebuah karya ilmiah terdapat pada keabsahan data yang didapat. Oleh karena itu peneliti menggunakan Teknik validasi data dengan Triangulasi adalah metode yang sangat penting dan sederhana untuk memverifikasi keabsahan hasil penelitian. Ini merupakan salah satu cara utama untuk memastikan kevalidan data dengan menggunakan berbagai sumber. Dengan cara ini peneliti bisa memeriksa temuan mereka secara berulang dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori yang berbeda. Ini membantu memastikan keakuratan data melalui verifikasi dari beberapa sudut pandang (Sarosa, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film Sabtu bersama bapak yang berhasil tayang diseluruh bioskop di indonesia dan memenangkan beberapa penghargaan merupakan sebuah kisah yang diangkat dari novel karya Adhitya Mulya yang bercerita mengenai hubungan keluarga antara seorang ayah, Bapak, dan tiga anaknya, yakni Dika, Sari, dan Rika. Setelah Bapak meninggal, anak-anaknya harus menghadapi kenyataan hidup tanpa kehadiran sang ayah. Sebelum meninggal, Bapak sudah merencanakan untuk memberikan pesan-pesan penting kepada mereka, salah satunya dengan mengatur agar mereka berkumpul setiap hari Sabtu. Novel ini mengangkat tema tentang pentingnya keluarga, nilai-nilai kehidupan, dan bagaimana kenangan bersama orang yang kita cintai bisa memberi kekuatan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan (Mubaligh, 2010).

Hadirnya sebuah film memiliki makna implisit yang dapat dipelajari kembali, salah satunya adalah film Sabtu Bersama Bapak. Pada beberapa bagian atau scene film ini dianggap menggambarkan suatu ideologi patriarki. Film ini sukses dibawakan oleh acha septriasa sebagai rissa, arifin putra sebagai satya dalam perannya sebagai sepasang suami istri yang memiliki dua orang putra. Peran yang dibawakan keduanya sangat mendalami dalam representasi ideologi patriarki.

Sosok Satya dalam film Sabtu bersama bapak memainkan peran utama suami yang menerapkan patriarki dalam kehidupan berumah tangga sehingga mengakibatkan rissa atau sosok istri satya tidak memiliki hak atau kemampuan untuk melawan apa yang diperintahkan oleh satya.



Figure 1

Scene ini menggambarkan raut muka ekspresi Rissa yang nampak bingung dan mencari kepastian mengenai kelanjutan pekerjaannya jika nantinya menikah. Pemilihan musik yang pelan dan tenang menyajikan kesan romantis kedua pasangan ini. Bagian ini juga menjadi bagaimana awal mulai ideologi patriarki berlangsung. Rissa menanyakan kepada satya mengenai “bagaimana tentang pekerjaanku?” sesaat setelah satya menanyakan ketersediaan Rissa untuk menjadia istrinya. Pada saat itu satya mengatakan bahwa akan membahas mengenai pertanyaan tersebut kemudian hari. Hal ini sedikit menunjukkan dominasi pria pada suatu hubungan dan mengambil keputusan.



Figure 2

Selanjutnya pada scene satya mengatakan bahwa Rissa gagal menjadi seorang ibu digambarkan dengan ekspresi muka yang penuh dengan kemarahan dan kekecewaan seorang suami terhadap istrinya. Pada bagian ini sutradara tidak memberikan efek musik sehingga membuat dialog terkesan penuh kekecewaan. Kekecewaan tersebut dikarenakan kelalaian seorang pengasuh yang disewa disaat rissa sedang mengusahakan untuk kembali bekerja dengan tujuan membantu perekonomian keluarga sehingga kedua putra mereka dapat hdiup nyaman bersama dengan kedua orang tuanya. Perkataan yang diucapkan oleh Satya menggambarkan ideologi patriarki lebih jelas, hal tersebut memicu dominasi pria dan menggambarkan bahwa satu kesalahan yang tidak disengaja sudah dapat menjadikan seorang wanita gagal menjadi seorang ibu.



Figure 3

Pada adegan ini jelas menunjukan ketimpangan pembagian kekuasaan dalam berhubungan. Satya mengatakan bahwa apa yang dia butuhkan adalah istrinya menjadi istri yang baik. Dialog tersebut merepresentasikan bahwa sebagai seorang istri yang dibutuhkan suami adalah istri yang mengurus anak, memasak, dan juga mengurus rumah. Apabila seorang istri sudah dapat memenuhi semua hal tersebut dapat dijuluki sebagai seorang istri yang baik.



Figure 4

Satya mengatakan bahwa dirinya tidak membutuhkan bantuan istrinya. Bantuan yang dimaksudkan pada scene ini berupa bantuan istrinya untuk bekerja. Jika dilihat secara sekilas tentu tidak ada yang salah, namun dialog ini menyampaikan makna patriarki yang dalam. Istri dituntut untuk mengurus pekerjaan rumah dan dapur, sedangkan suami bebas melakukan pekerjaan apa saja dan dirasa tidak perlu mengurus pekerjaan rumah, anak, dan juga dapur.

Film Sabtu bersama Bapak menjadi salah satu alat untuk mewakili representasi sebuah kebudayaan dalam menganut ideologi tertentu, salah satunya ideologi patriarki. Beberapa cuplikan film sabtu bersama bapak dirasa cukup sebagai bukti representasi ideologi patriarki yang diperankan oleh Satya selaku suami. Seperti ketimpangan pembagian pekerjaan, dominasi berlebih, hingga pembagian pekerjaan yang bisa dianggap bahwa peran dan status wanita hanya mengurus anak, rumah, dan dapur.

Dialog yang diucapkan oleh satya dalam film tersebut merepresentasikan bahwa seorang wanita apabila sudah menjadi istri maka sudah seharusnya mengurus hal yang bersangkutan dengan anak, rumah, dan dapur. Wanita tidak diberikan hak yang sama dalam memperoleh pekerjaan diluar itu.

Sutradara film Sabtu Bersama Bapak telah memikirkan secara matang mengenai level realitas, level representasi dan ideologis. Setiap pemain memberikan pembawaan peran yang sesuai sehingga mewakili setiap aspek realitas dan representasi yang kemudian menjadi tugas penonton untuk mencari makna atau pesan yang terdapat pada film. Film bukanlah sebuah entitas yang netral dan bebas nilai. Film tidak lahir dari ruang kosong, lebih dari itu film merupakan media yang efektif dalam membawa pesan yang akan ditanamkan dan disampaikan kepada penonton (Karkono et al., 2020).

SIMPULAN

Film Sabtu Bersama Bapak menggambarkan hubungan keluarga yang emosional dengan nilai kehidupan, namun juga merepresentasikan ideologi patriarki. Melalui teori semiotika John Fiske, film ini menunjukkan dominasi patriarki dalam hubungan antara Satya dan Rissa, di mana Satya berperan sebagai patriarkal yang menuntut Rissa untuk mengurus rumah tangga, sementara dirinya bebas bekerja di luar rumah. Dialog seperti "apa yang dibutuhkan adalah istri yang baik" menggambarkan pandangan patriarki yang menempatkan wanita pada peran domestik.

Film ini tidak hanya menyampaikan pesan tentang kebersamaan keluarga, tetapi juga mengkritik ketimpangan peran gender dalam masyarakat. Satya mengendalikan kebebasan dan pilihan hidup Rissa, yang ingin bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, mencerminkan dominasi laki-laki dalam keputusan keluarga. Secara keseluruhan, film ini menjadi kritik sosial yang menyampaikan ideologi patriarki melalui representasi karakter dan dialog, mengajak penonton untuk merenungkan ketimpangan gender dalam struktur keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, N. M. A. (2023). Representasi Male Gaze Pada Video Klip Ardhito Pramono “Here We Go Again”(Semiotika John Fiske). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 278–297.
- Harahap, N. Y. A., Harahap, N., & Abidin, S. (2023). Analisis Semiotika John Fiske Dalam Ketidaksetaraan Gender Pada Film Dangkal 2016. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(4), 1117–1126.
- Karkono, K., Maulida, J., & Rahmadiyah, P. S. (2020). Budaya Patriarki Dalam Film Kartini (2017) Karya Hanung Bramantyo. *Kawruh : Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/10.32585/kawruh.v2i1.651>
- Kurniawan, W., & Maani, K. D. (2020). Implementasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Dengan Menggunakan Model Donald Van Metter Dan Carl Van Horn. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik*, 1(4), 67–78.
- Mubaligh, A. (2010). Relasi bahasa dan ideologi. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 5(2).
- Prasetyani, N. Y. (2010). Ideologi penerjemahan dan penerjemahan ideologi. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan*, 2(1).
- Putri, A. M., Azizah, C. R. E., & Maharani, R. A. (2022). Representatif Budaya Patriarki dalam Novel “Patriarchy” Karya ThisIsNnana. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 1, 157–163.
- Rizkiana, I. (2020). *ANALISIS IDEOLOGI DALAM PUISI “AKU” KARYA CHAIRIL ANWAR*. FKIP UNPAS.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Syam, E., & Aris, Q. I. (2021). Menyingkap Ideologi Patriarki Dalam Kisah 1001 Malam: Kajian Dekonstruktif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 17(2), 89–102.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).